

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum melanjutkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan sedikit memberi gambaran tentang Bhuju' Demang Tambak Yudo yang ada di Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan di pemakaman atau bhuju' yang berada di desa Kaduara Timur lebih tepatnya di Dusun Pesisir Barat RT 02 RW 02 lokasinya tidak terlalu jauh dari jalan raya berada tepat di sebelah utara yayasan mabdaul falah, dimana semua peneliti akan mencantumkan lokasi penelitian karna sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian tersebut.

1. Bentuk Tradisi Ziarah 1 Suro Makam Bujuk Demang Tambak Yudo Di Desa Kaduara Timur

Berdasarkan dari hasil pengamatan mengenai bentuk dari tradisi ziarah 1 suro makam Bujhu' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur ialah berbentuk Tradisi lisan, tradisi lisan adalah pengetahuan dan informasi budaya yang diturunkan melalui tuturan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi lisan adalah bentuk komunikasi manusia dimana pengetahuan, seni, ide, dan materi budaya diterima, dilestarikan, dan ditransmisikan secara lisan dari leluhur terdahulu sampai pada anak cucunya. Tranmisi tradisi biasanya melalui pidato, lagu dan melalui cerita rakyat, balada, nyanyian, prosa atau sajak. Dengan cara ini memudahkan masyarakat untuk mengirimkan sejarah lisan, sastra lisan, hukum lisan dan pengetahuan lain diseluruh generasi tanpa sistem penulisan. Hal tersebut

selaras dengan hasil wawancara dengan Lora Jasil Ehsan selaku tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Selaku tokoh masyarakat yang melakukan tradisi ini saya dulu mendengarkan cerita sekaligus amanah dari abah saya bahwasanya di desa kaduara timur itu ada tradisi ziarah yang memperingati tahun baru islam dan harus tetap dilakukan setiap tahunnya.”³⁷

Sama halnya wawancara dengan Ibu Musdalifah beliau juga mendapatkan amanah dari almarhum ibunya yang berpesan:

“Di bhaju’ demang ada acara setiap satu tahun satu kali untuk memperingati tahun baru islam serta mendoakan bhaju’ jangan lupa kasih tahu serta libatkan anak anakmu suatu saat nanti agar tradisi itu tetap ada.”³⁸

Hasil wawancara dengan Lora Jasil Ehsan dan Ibu Musdalifah menunjukkan bahwa Tradisi ini berbentuk tradisi lisan atau beliau mendapatkan informasi melalui cerita atau pesan dari sesepuh mereka masing-masing. Tradisi mempunyai makna suatu kegiatan atau pelaksanaan acara yang dilakukan dari masa lampau dan masih tetap ada atau terlaksana di era saat ini. Sama seperti halnya tradisi ziarah 1 suro makam Bhaju’ Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur yang masih terlaksana sampai saat ini.

Wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Kaduara Timur yang ikut serta dalam pelaksanaan acara, seperti apa bentuk pelaksanaan acara tersebut, Lora Jasil Ehsan menanggapi sebagai berikut :

“Bentuk acara tradisi ziarah 1 suro makam bhaju’ demang tambak yudo yang ada di desa kaduara timur pelaksanaannya berbentuk seperti orang tahlilan dan memanjatkan doa kepada leluhur yang

³⁷ Lora Jasil Ehsan, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (20 April 2024).

³⁸ Musdalifah, Masyarakat, Wawancara Langsung (20 April 2024)

telah meninggal terutama kepada bhuju' dan tradisi ini tidak jauh berbeda dengan ketika kita nyekar ke makam kerabat namun perbedaannya ada di doa doa khusus yang di baca ketika acara berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan tradisi ini berbentuk tahlilan serta memanjatkan doa yang di khususkan kepada Bhuju' Demang Tambak Yudo dan dikatakan pula tradisi ini tidak jauh berbeda dengan ketika nyekar ke makam kerabat namun ada perbedaan yaitu di doa-doa khusus yang dipanjatkan ke Bhuju' Demang Tambak Yudo.

Sesuai dengan observasi yang saya lakukan serta partisipasi di dalam tradisi ziarah 1 suro makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur, bentuk dari tradisi yang ada di desa kaduara timur ialah tasyakkuran yang dikemas dengan doa bersama yang di dalamnya ada doa khusus yang dilakukan di bhuju' demang tambak yudo, lalu timbulah pertanyaan dari peneliti terkait di waktu kapan acara tradisi ini dilakukan dan doa doa apa yang membedakan dengan nyekar di hari kamis sore, Lora Jasil Ehsan menjawab:

“Pelaksanaan acara tradisi ziarah 1 suro makam Bhuju' demang tambak yudo di laksanakan di pemakaman di desa kaduara timur pada waktu sore hari lebih tepatnya setelah sholat asyar, setelah sholat asyar selesai ada pengumuman untuk masyarakat agar segera berkumpul di Bhuju' Demang Tambak Yudo tersebut. ketika semua masyarakat sudah berkumpul dan kyai telah sampai maka acara siap untuk dimulai, acara di awali dengan pembacaan surat al-fatihah dan di lanjut dengan mengirimkan doa kepada leluhur terutama Bhuju' Demang Tambak Yudo, lalu doa akhir tahun, pembacaan surah yasin, ayat kursi, doa nabi yunus, tahlil, doa awal tahun dan penutup.”³⁹

³⁹ Lora Jasil Ehsan, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (20 April 2024).

Wawancara di atas dapat disimpulkan tradisi yang dilakukan masyarakat kaduara timur waktu pelaksanaannya ialah sore hari lebih tepatnya setelah sholat asyar adapun doa-doa khusus yang dipanjatkan sebagai berikut: surah al fatihah, doa akhir tahun, surah yasin, ayat kursi, doa nabi yunus, tahlil, doa awal tahun dan diakhiri penutup.

Menurut Lora Jasil Ehsan selaku tokoh masyarakat yang diwawancarai mengenai Tradisi yang ada di Desa Kaduara Timur ini termasuk ke acara formal, semi formal atau non formal?

“Tradisi 1 suro di desa kaduara bisa dikatakan acara formal, dikarenakan acara tradisi ini mempunyai susunan acara yang jelas dan terstruktur serta memiliki aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi”

Berdasarkan obsevasi yang saya lakukan selaras dengan hasil wawancara di atas, tradisi ziarah 1 suro makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo yang ada di desa Kaduara Timur ialah termasuk ke tradisi formal dikarenakan tradisi ini mempunyai susunan acara yang jelas serta terstruktur dan memiliki tata tertib yang harus di patuhi.

Aturan dan tata tertib yang harus diketahui oleh masyarakat Kaduara Timur itu seperti apa di acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo, seperti yang dikatakan oleh Lora Jasil Ehsan:

“Bagi masyarakat yang hadir ke acara tradisi harus tau tata tertib seperti harus menggunakan pakaian yang sopan dan rapi untuk laki laki memakai baju koko sama sarung beserta kopyah untuk perempuan menggunakan baju muslimah, untuk aturan yang perlu di ketahui ketika acara tradisi ini di mulai tidak ada yang boleh berbicara sendiri atau membuat keramaian semuanya harus mengikuti rentetan acara”

Penjelasan yang disampaikan Lora Jasil Ehsan sudah cukup jelas untuk kita mengetahui apa saja aturan dan tata tertib yang harus di patuhi ketika menghadiri acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur.

Untuk laki laki pakaian menggunakan baju koko beserta sarung dan kopyah dalam artian tidak diperkenankan menggunakan baju kaos dan celana pendek karna bisa diartikan kurang sopan, untuk perempuan sendiri pakaian yang digunakan ialah baju muslimah sekiranya menutup aurat dan tidak mengganggu pandangan laki laki.

Wawancara yang dilakukan peneliti menimbulkan pertanyaan mengenai mengapa tradisi ini selalu dilakukan setiap tahunnya, Lora Jasil Ehsan menjawab:

“Tradisi ini harus dilakukan setiap tahunnya dikarnakan tradisi ini memperingati tahun baru islam yang dikemas dengan acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo, leluhur atau sesepuh desa kaduara timur juga berpesan, agar tradisi ini tetap dilakukan setiap tahunnya jangan pernah ditiadakan karna tradisi ini sudah lama ada dan harus tetap dilestarikan sampai kapanpun”.

Setiap tahun acara ini selalu di lakukan, seandainya tradisi ini tidak dilakukan kira kira Peristiwa apa yang bakalan terjadi pada masyarakat terutama di Desa Kaduara Timur

“Dari dahulu tradisi ini sudah biasa dilaksanakan di setiap tahunnya tidak pernah lupa atau terlewatkan untuk melakukan tradisi ziarah diwaktu tahun baru islam yang bertepatan pada 1 suro, karna leluhur sudah berpesan agar tradisi ini jangan sampai terlupakan, itu juga menjadi amanah bagi masyarakat Kaduara Timur maka dari itu tidak ada yang mengetahui peristiwa apa yang bakalan terjadi apabila tidak melakukan tradisi ini”

Terkait dengan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tradisi ziarah 1 suro Makam Bujhu' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur dilakukan setiap tahunnya dikarenakan tradisi ini dilakukan untuk memperingati tahun baru Islam yang dikemas dengan tradisi yang ada di Desa Kaduara Timur ini. Ada juga pesan dan amanah dari leluhur kaduara timur yang harus selalu diingat dan dilaksanakan ialah tradisi yang sudah lama ada di Desa Kaduara Timur harus tetap dilaksanakan setiap tahunnya yang bertepatan pada tahun baru Islam atau 1 suro.

Acara yang sudah lama dilakukan selama bertahun tahun antusias masyarakat kaduara timur perlu ditanyakan ketika acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur, seperti yang disampaikan oleh Lora Jasil Ehsan sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama tradisi ini dilakukan bertahun tahun antusias masyarakat bisa terbilang bagus dikarenakan setiap tahun ke tahun masyarakat selalu banyak yang menghadiri mulai dari golongan laki lakinya maupun perempuannya, bahkan yang sudah lanjut usia masih menghadiri acara ini bagi yang masih kuat berjalan dari rumah sampai ke kuburan untuk berpartisipasi, remaja sekitar juga ikut memeriahkan dan belajar untuk melestarikan tradisi yang telah lama ada”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan masyarakat Kaduara Timur sangat antusias terhadap tradisi yang mereka miliki di desa sendiri mulai dari golongan laki laki dan perempuannya sama kompak bukan hanya itu masyarakat yang sudah lanjut usia juga tetap menghadiri tradisi yang ada di Desa Kaduara Timur.

Masyarakat yang telah lanjut usia ingin memberitahu kepada remaja sekitar bahwasanya di desa kaduara timur itu ada tradisi yang perlu mereka ketahui dan dilestarikan keberadaannya.

Antusias tinggi yang dimiliki masyarakat Kaduara Timur itu tujuannya untuk mensukseskan acara bahkan bukan hanya itu masyarakat serta panitia juga melakukan Persiapan sebelum acara sampai pada hari pelaksanaan

“Tentunya panitia dan masyarakat sekitar melakukan kerja bakti bersih bersih di pemakaman terutama di bagian bhuju’, masyarakat juga melakukan persiapan untuk acara tradisi 1 suro ziarah Makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo seperti mempersiapkan kebutuhan dan segala perlengkapan, alasan panitia dan masyarakat membersihkan area pemakaman ialah agar ketika acara tradisi dimulai masyarakat yang hadir bisa merasa nyaman dan tidak risih terhadap sampah atau rumput liar. Semua itu sudah ada tugas masing masing seperti halnya ada yang membersihkan rumput di sekitar pemakaman ada yang menyapu lantai di bagian dalam bhuju’ dan membuang sampah yang berserakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas persiapan yang dilakukan oleh panitia dan masyarakat ialah melakukan kerja bakti berupa bersih bersih dipemakaman terutama di dalam bhuju’, panitia dan masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan area pemakaman agar ketika acara dilaksanakan bagi yang hadir merasakan kenyamanan selain bersih bersih panitia sambil lalu mempersiapkan perlengkapan serta kebutuhan yang dibutuhkan saat acara, agar ketika acara dimulai sudah lengkap semua.

Acara dilaksanakan diwaktu sore bukan tanpa pertimbangan itu semua ada alasannya Kemudian Lora Jasil Ehsan menjawab:

“Karena pada umumnya masyarakat di desa kaduara timur melakukan ziarah kubur pada waktu sore hari seperti saat melakukan

nyekar ke makam family pada hari jum'at sore dan maka dari itu tradisi ini dilaksanakan pada waktu sore hari. Masyarakat kaduara timur mempunyai waktu luang atau kosong di waktu sore, pagi hari masyarakat mempunyai aktivitas masing-masing serta mayoritas bekerja sehingga tidak memungkinkan apabila dilakukan di pagi hari, siang juga bukan suatu opsi yang bagus karena tidak ada tempat untuk meneduh karena biasanya kalau siang panas matahari sangat menyengat sehingga akan menimbulkan rasa ketidak nyamanan ketika acara dilaksanakan ketika waktu siang, malam hari juga bukan menjadi opsi yang bagus dikarenakan malam hari dijadikan waktu untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas seharian dan di pemakaman juga tidak memungkinkan apabila dilaksanakan malam hari dikarenakan kurangnya pencahayaan.”

Jawaban yang diberikan oleh Lora Jasil Ehsan sangat masuk akal kenapa tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur ini dilaksanakan sore hari dikarenakan ketika pagi hari masyarakat mempunyai aktivitas atau kesibukannya masing masing bagi yang laki laki berkerja mencari nafkah untuk keluarga sedangkan perempuan punya tugas rumah dan mengurus keluarga sehingga tidak memungkinkan apabila dilakukan pagi hari, waktu siang juga tidak menjadi opsi yang bagus karna terik matahari begitu pula dengan malam dikarenakan kurangnya cahaya di pemakaman.

Lora Jasil Ehsan juga menjelaskan terkait dengan mengapa harus melakukan pengumuman terlebih dahulu sebelum acara dimulai, beliau menjawab sebagai berikut:

“Panitia acara hanya mengingatkan masyarakat takut ada yang lupa kalau hari itu ada acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bujuk Demang Tambak Yudo, panitia juga takut masyarakat datangnya kemalaman mengingat waktu sore ke malam sangat cepat maka dari itu panitia mewanti wanti agar masyarakat berangkat ke pemakaman setelah

solat asyar supaya acara tidak memakan waktu yang banyak dan acara bisa cepat selesai.”⁴⁰

Tujuan dari diadakan pengumuman ialah mengingatkan masyarakat takut ada yang lupa terhadap tradisi yang telah biasa mereka lakukan di setiap tahunnya karna kita sebagai manusia ialah tempatnya salah dan dosa, panitia juga tidak ingin masyarakat telat dalam peryaan tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur karena mengingat waktu sore ke malam itu sangatlah singkat.

Kemudian Selain dari Lora Jasil Ehsan peneliti juga mendapatkan informasi tentang tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur melalui wawancara dengan ibu Musdalifah, informasi yang didapat sebagai berikut :

“Tradisi yang ada di Desa Kaduara Timur ini sudah terbiasa dilakukan setiap satu tahun satu kali yang bertepatan pada 1 suro atau tahun baru islam. Dalam tradisi ini banyak masyarakat yang hadir untuk memeriahkan tradisi, ketika masyarakat sudah banyak yang hadir pertanda acara akan segera dimulai, saat acara dimulai laki-laki dan perempuan tempatnya di pisah ada tempat khusus yang telah ditentukan oleh panitia untuk laki-laki berada di dalam bhuju’ makam dan untuk perempuan berada diluar bhuju’. Panitia perempuan bertugas menunggu para emmak-emma yang berdatangan untuk menerima jajan dan nasi beserta lauknya yang telah dibawa oleh masyarakat dari rumah mereka masing-masing dan setelah di kumpulkan akan ada pengacakan jajan dan nasi beserta lauknya untuk dibagikan secara acak kepada masyarakat setelah acara selesai. Namun bukan hanya fokus kepada itu semua, masyarakat atau emmak-emma yang ada diluar juga mengikuti alurnya acara tradisi ziarah 1 suro makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo yang ada di Desa Kaduara Timur.”

⁴⁰ Lora Jasil Ehsan, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (20 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu musdalifah informasi yang diberikan selaras dengan apa yang telah di sampaikan oleh informan sebelumnya namun ada informasi tambahan mengenai tempat yang disediakan panitia antara laki laki dan perempuan tempatnya itu di pisah, tempat untuk laki-laki berada di dalam bhuju' sedangkan untuk perempuan berada di bagian luar atau sekitar bhuju.

Peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai kenapa tempat laki laki dan perempuan dipisah di acara tradisi yang ada di Desa Kaduara Timur ini lalu Ibu Musdalifah menjawab:

“Alasan tempat laki laki dan perempuan di pisah di acara tradisi ini ialah tidak seharusnya tempat antara laki laki dan perempuan bergabung dikarenakan ini tradisi ziarah makam dan kenapa laki-laki ada dibagian dalam bhuju' sedangkan yang perempuan ada diluar karna alasannya di dalam bhuju' ada tiga makam sehingga tempatnya tidak luas sehingga tidak memungkinkan apabila semua ada di dalam maka dari itu tempat untuk laki-laki dan perempuan di pisah.”

Jawaban dari ibu musdalifah ada benarnya juga tidak seharusnya laki laki dan perempuan bercampur karena ini tradisi ziarah makam, panitia juga sudah menyediakan tempat untuk laki laki dan perempuan dan panitia juga punya alasan kenapa semua tidak ditarok di dalam bhuju' dikarenakan tempat yang kurang lebar maka dari itu panitia punya opsi memisah antara keduanya.

Lalu peneliti bertanya mengenai apakah semua orang harus membawa jajan atau kue serta nasi lengkap dengan lauknya pada acara tersebut, beliau menjawab seperti ini:

“Iya harus membawa jajanan atau kue serta nasi lengkap dengan lauknya, itu semua sudah menjadi tradisi untuk masyarakat kaduara

timur membawa jajan atau kue serta nasi lengkap dengan lauknya dan gelas kosong dari rumah masing-masing, semua itu juga akan dibawa pulang lagi oleh masyarakat setelah acara selesai namun dengan jajan atau kue yang berbeda setelah diselang seling sama punya masyarakat yang lain.”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu musdalifah masyarakat khususnya perempuan yang menghadiri acara tradisi ziarah 1 suro makam bhuju’ demang tambak yudo harus membawa jajanan atau kue dan nasi beserta lauknya dan gelas kosong untuk dikumpulkan ke panitia setelah sampai di lokasi tradisi, nanti setelah acara telah selesai masyarakat khususnya perempuan akan kembali membawa jajanan atau kue beserta nasi dan lauknya dalam airtian bukan miliknya yang tadi dibawa dari rumah melainkan sudah ada penukaran dengan masyarakat yang lain.

Peneliti bertanya lebih lanjut mengenai Jajanan atau kue yang dibawa ke acara tradisi haruskah berjumlah banyak atau bagaimana?

“Biasanya jajan yang dibawa oleh masyarakat paling sedikit tiga jenis jajan namun semua tergantung dari niat masyarakat yang menghadiri tradisi ini ada juga masyarakat yang berniat sedekah biasanya membawa jajanan atau kue lebih banyak jumlahnya”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara jawaban dari ibu Musdalifah sudah menjawab mengenai apa saja yang harus dibawa ketika acara dan berapa jumlah jajanan atau kue yang harus dibawa, jawabannya ialah masyarakat kaduara timur paling sedikit membawa kue atau jajan 3 jenis macam kue apabila masyarakat mau membawa lebih atau mau bersedekah maka pihak panitia akan menerimanya.

⁴¹ Musdalifah, Masyarakat, Wawancara Langsung (20 April 2024).

Temuan peneliti pada fokus 1 ini tentang bagaimana bentuk tradisi ziarah 1 suro makam Bhuju' Demang Tambak Yudo Di Desa Kaduara Timur:

- 1) Bentuk dari tradisi ini ialah tradisi lisan.
- 2) Bentuk tradisi melakukan tahlil.
- 3) Tradisi dilakukan untuk memperingati tahun baru Islam.
- 4) Tradisi ini termasuk acara formal.
- 5) Ada doa doa khusus yang dibaca.
- 6) Tradisi dilakukan setiap tahun dikarenakan masyarakat mendapatkan amanah dari leluhur.
- 7) Tradisi dilaksanakan sore hari.
- 8) Terdapat tata tertib di tradisi ini.
- 9) Tempat anatara laki laki dan perempuan dipisah.
- 10) Membawa jajanan atau kue, nasi berserta lauknya dan gelas kosong.

2. Mitos Yang Masih Melekat di Acara Tradisi Ziarah 1 Suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur

Masyarakat Kaduara Timur masih percaya terhadap hal mitos yang ada di dalam tradisi ziarah makam bhuju' demang tambak yudo ini juga menjadi suatu bukti masyarakat disini masih melestarikan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang yaitu percaya terhadap hal mitos melakukan tradisi ziarah 1 suro makam bhujuk demang tambak yudo, kenapa demikian karena sudah menjadi warisan dari leluhur yang harus dilestarikan harus tetap dijaga baik-baik, kembali lagi kepada diri kita dan niat kita kalau kita menanggapi hal itu dengan berlebihan maka kita akan menyimpang dari

ajaran Islam. Namun perlu diketahui masyarakat melakukan tradisi ziarah 1 Suro Makam Bhuju' ini bukan ingin menyembah kuburan atau melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Islam hanya saja masyarakat hanya melestarikan tradisi yang sudah ada dari dulu.

Seperti halnya hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu niklipah bahwasanya di dalam tradisi ziarah 1 Suro makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di desa kaduara timur juga ada hal-hal mitos yang dari dulu sudah dipercaya dan sampai generasi sekarang mitos itu masih dipercaya oleh masyarakat sebagai berikut :

“Masyarakat sini di Desa Kaduara Timur masih tergolong yang mempercayai terhadap hal mitos, terutama tradisi yang ada di sini juga ada beberapa hal mitos yang tetap menjadi suatu kepercayaan masyarakat sekitar, ini sudah lama keberadaan mitos sejak nenek moyang dan diturunkan ke anak cucunya, mitos yang di percaya seperti air kembang yang di sediakan oleh panitia setelah acara selesai panitia membagikan air kembang serta jajanan atau kue yang telah dibacakan ayat-ayat suci al-qur'an dan doa-doa khusus yang telah dipanjatkan, lalu air tersebut dibawa pulang kerumah masing-masing dan setiap keluarga harus minum air kembang serta makan jajan atau kue sebelum meminum harus berdoa dan meminta keselamatan untuk 1 tahun kedepan.”

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti sama dengan apa yang disampaikan oleh saat wawancara dengan niklipah bahwasanya mitos yang tetap dipercayai masyarakat harus minum air kembang dan memakan makanan yang diperoleh dari acara tradisi itu, selain itu sebelum memakan atau minum juga harus meminta atau berdoa agar diberi keselamatan untuk 1 tahun kedepan.

Maka dari itu peneliti lalu menanyakan Apakah acara ini tidak termasuk ke dalam menyekutukan Allah SWT karena di dalam tradisi ini

meminta keselamatan untuk 1 tahun kedepan, Ibu Niklipah memberikan penjelasan terkait tradisi dan mitos yang ada di Desa Kaduara Timur sebagai berikut :

“Nah ini pertanyaan yang harus di jawab agar tidak ada kesalah pahaman kepada generasi selanjutnya, acara ini di lakukan untuk memperingati tahun baru islam dan masyarakat bersyukur atas apa yang didapat pada 1 tahun silam dan masyarakat mengharap keselamatan untuk 1 tahun kedepan itu berdoa kepada Allah SWT tujuan utama permohonan ini hanya kepada yang kuasa namun dikemas dengan adanya acara tradisi ziarah di Makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo.”

Jawaban dari Ibu Niklipah menjawab segala khawatiran yang ada di dalam hati Peneliti, ibu niklipah menegaskan bahwasanya tradisi ini tidak ada sama sekali unsur untuk menyekutukan Allah SWT karena tradisi ini dilakukan untuk memperingati tahun baru islam yang dikemas dengan acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju’ Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur.

Masyarakat hanya bersyukur atas apa yang telah diberi oleh tuhan selama 1 tahun silam dan meminta keselamatan 1 tahun kedepan itu bukan kepada zat selain Allah SWT melainkan hanya kepada tuhanlah kami meminta. Ibu niklipah memberi penjelasan lebih lanjut kenapa harus air kembang apakah tidak berbahaya kalau diminum atau air kembangnya bisa di ganti minuman yang lain, lalu beliau menjawab:

“Air kembang yang di sediakan oleh panitia bukan hanya satu fungsi untuk dibawa pulang masyarakat namun juga digunakan untuk ditarok dipemakaman terutama Bhuju’ Demang Tambak Yudo, nanti setelah air kembang beserta kembangnya sudah selesai ditarok di bhuju’ maka selanjutnya air kembang itu dibagikan kepada masyarakat yang sudah menyediakan gelas kecil, air kembang yang diminum tidak berbahaya dikarenakan tidak meminum banyak

hanya sekedar mencicipi selebihnya ditepuk atau dioleskan ke ubun-ubun.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya air kembang itu punya 2 fungsi digunakan untuk ditarok di bhuju’ dan dibawa pulang untuk masyarakat yang hadir ke acara tradisi yang ada di desa Kaduara Timur, air kembang juga tidak berbahaya karena setiap orang hanya menyicipi dalam artian tidak meminumnya satu gelas untuk diri sendiri dan setelah mencicipi dioleskan ke ubun ubun.

Membahas lebih lanjut terkait dengan apa yang akan terjadi apabila tidak memakan atau meminum oleh-oleh yang didapatkan dari acara tradisi tersebut, beliau menjawab:

“Itu semua sudah tradisi kita masyarakat hanya mengikuti apa yang telah diwariskan para leluhur kurang tahu apa yang bakalan terjadi namun masyarakat desa Kaduara Timur hanya melaksanakan tradisi yang telah lama dilakukan setiap tahunnya, semua itu kembali lagi kepada diri kita masing-masing tentang kepercayaan kita karna sejatinya semua itu sudah qadarullah.”⁴²

Kembali lagi kepada tradisi seperti itulah yang beliau sampaikan berdasarkan wawancara dengan ibu Niklipah semua itu kembali kepada diri kita masing masing karena kalau kita terlalu percaya terhadap hal mitos itu maka menyekutukan Allah SWT itu akan benar benar terjadi namun apabila kita menanggapinya dengan pikiran yang lebih jernih maka kita akan lebih pintar mengambil keputusan, semua itu hanya tradisi yang telah dilakukan lama oleh nenek moyang dan kita sebagai cucu atau regenerasi maka tugas kita harus tetap melestarikan budaya yang telah lama ada itu.

⁴² Niklipah, Masyarakat, Wawancara Langsung (24 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mitos yang dipercayai oleh masyarakat Kaduara Timur di dalam acara tradisi ziarah 1 Suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo ialah memakan atau meminum oleh-oleh atau taker yang berisikan kue kering dan basah selain itu ada nasi beserta lauk dan air kembang. Sama halnya dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri pada lingkungan keluarganya yakni memakan kue kering dan basah serta nasi kemudian meminum air kembang oleh semua keluarganya tanpa terkecuali.

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat Kaduara Timur masih mempercayai mitos yang terdapat pada acara tradisi ziarah 1 Suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo yakni memakan dan meminum oleh-oleh yang didapatkan dari tradisi ziarah 1 Suro tersebut. Satu keluarga tanpa terkecuali harus memakan kue kering dan nasi serta meminum air kembang dan tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu yang bertujuan agar diberikan keselamatan untuk 1 tahun kedepan dan doa itu dikhususkan berdo'a kepada Allah SWT.

Temuan peneliti pada fokus 2 ini tentang mitos yang masih melekat di acara tradisi ziarah 1 suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur:

- 1) Masyarakat masih percaya mitos.
- 2) Berdoa meminta keselamatan 1 tahun kedepan.
- 3) Memakan jajanan atau kue dan nasi beserta lauknya.
- 4) Meminum air kembang.
- 5) Mengusap air kembang ke ubun-ubun.

B. Pembahasan

1. Bentuk Tradisi Ziarah 1 Suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo Di Desa Kaduara Timur

Salah satu tradisi budaya Jawa yang masih dilakukan secara turun temurun hingga saat ini adalah tradisi ziarah makam 1 suro. Tradisi malam 1 Suro merupakan ritual tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dan dilakukan dengan proses yang berbeda-beda dari tiap-tiap daerah. Ritual malam 1 Suro dilaksanakan setiap tanggal satu *Muharram* atau tahun baru Islam atau *satu suro* atau tahun baru Jawa. Pada tahun baru tersebut dianggap sebagai waktu yang suci untuk merenungkan dan merfleksi diri baik mengenai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan maupun evaluasi atas doa yang telah terlewati.

Pada umumnya masyarakat Jawa menyambut tradisi ini dengan nuansa sakral dan hikmat. Dalam melaksanakan tradisi ini masyarakat Jawa memahami bahwa dirinya sebagai makhluk ciptaan yang memiliki tanggung jawab untuk menyembah sang pencipta. Kegiatan ini hanya diketahui oleh masyarakat Jawa saja karena merekalah yang membangun arti, makna, bahkan simbol. Maka dari itu, dari tradisi upacara adat yang menjadi warisan turun temurun masyarakat Jawa.⁴³

Tradisi 1 Suro yang dilakukan ada banyak perbedaan berikut beberapa tradisi 1 suro yang unik yang ada di Indonesia :

⁴³ Deni Triastanti dan Enggar Objantoro, "Memanfaatkan Tradisi Malam Satu Suro Untuk Mengomunikasikan Injil," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 57, <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.23>.

1) Kirab Muharram

Kirab Muharram adalah salah satu tradisi atau ritual yang dilakukan oleh keraton Surakarta dalam perayaan 1 suro. Kirab Muharram ini dilakukan dengan menghadirkan kerbau putih atau bule milik kyai Slamet. Kerbau bule ini hewan kesayangan Susuhunan dan dianggap keramat.

2) Ngadulang

Ngadulang ialah salah satu tradisi di Jawa barat. Tradisi ngadulang berbeda dengan Kirab Muharram, tradisi ini dilakukan oleh pemerintah sukabumi dan masyarakat untuk merayakan 1 suro atau tahun baru islam. Dalam tradisi ini ada berbagai perlombaan yang unik dan menarik salah satunya menabuh bedug.

3) Nganggung

Tradisi nganggung atau makan bersama merupakan salah satu tradisi perayaan 1 Muharram di Pangkalpinang, Bangka. Dalam tradisi Nganggung, masyarakat akan datang ke masjid dengan membawa dulang (nampan yang berbentuk bulat) yang berisi nasi, lauk pauk dan buah buahan untuk melakukan makian bersama.

4) Pawai obor

Kegiatan pawai obor merupakan perayaan tahun baru Islam pada 1 suro di Banten. Tidaak hanya di Banten, kegiatan pawai obor juga ada diberbagai daerah. Kegiatan pawai obor dilakukan masyarakat dengan pawai berkeliling dengan memegang obor dan masyarakat mengenakan pakaian muslim berwarna putih.

5) Bubur asura

Bubur asura adalah makanan kalimantan dan hanya ada di tahun baru Islam. Selain di Kalimantan tradisi bubur suro juga ada di Jawa Barat khususnya limbangan dan tasik malaya untuk menyambut bulan Muharram. Bubur merah dan bubur putih dimasak secara terpisah. Bubur akan dibawa ke masjid, masyarakat duduk melingkar di pimpin oleh sesepuh. Ada pembacaan sholawat dan al-Barzani oleh penduduk.⁴⁴

Sedangkan bentuk dari tradisi ziarah 1 suro Makam Bujhu' Demang Tambak Yudo ialah berbentuk Tradisi lisan, tradisi lisan adalah pengetahuan dan informasi budaya yang diturunkan melalui tuturan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi lisan adalah bentuk komunikasi manusia dimana pengetahuan, seni, ide, dan materi budaya diterima, dilestarikan, dan ditransmisikan secara lisan dari leluhur terdahulu sampai pada anak cucunya. Dalam pelaksanaan tradisi ini berbentuk seperti orang tahlilan dan memanjatkan doa kepada leluhur yang telah meninggal terutama kepada bhujhu' dan tradisi ini tidak jauh berbeda dengan ketika nyekar ke makam kerabat namun perbedaannya terdapat pada doa-doa khusus.

Dalam tradisi ziarah 1 suro makam Bhujhu' Demang Tambak Yudho di Desa Kaduara Timur ini memiliki nilai keislaman itu sendiri yang didalamnya terdapat kepercayaan kepada tuhan dan tradisi yang tetap di lestarikan dari dulu yaitu melakukan ziarah ke makam Bhujhu' Demang

⁴⁴ Risma Aryanti, "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam" 4, no. 2 (2020): 354–55.

Tambak Yudo. Di dalam tradisi ziarah 1 suro makam Bhuju' Demang Tambak Yudo, masyarakat melakukan permohonan atau doa-doa yang di panjatkan kepada Allah SWT agar diberikannya keselamatan 1 tahun kedepan dan doa yang di baca itu ada bermacam macam doa yang paling utama ialah mengirimkan doa kepada leluhur yang telah mendahului terutama kepada Bhuju' Demang Tambak Yudo ada juga mendoakan keluarga masing-masing yang telah meninggal dunia. Setelah pembukaan ada doa-doa yang dibaca dikirirkan untuk leluhur dan rasa bersyukur atas keselamatan yang didapatkan selama satu tahun. Doa yang dibaca ada pembacaan surah yasin, ayat kursi 18 kali, doa nabi yunus, tahlil, doa awal tahun dan penutup.

Jadi bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kaduara Timur ialah permohonan keselamatan untuk satu tahun kedepan seperti yang ada didalam do'a akhir tahun dan awal tahun, selain itu acara ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturrahim terhadap masyarakat sekitar karena tradisi ini masyarakat bisa berkumpul sekaligus berdoa bersama. Acara yang di lakukan oleh masyarakat Kaduara Timur ini terbilang unik karena ke islamannya ada dan tradisi dari nenek moyang juga tetap dilestarikan oleh masyarakat sekitar.

Selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Khamsil Laili dalam jurnal yang berjudul "*Tradisi Ziarah Kubur di Sumenep*".⁴⁵ Tradisi ziarah kubur di Sumenep dimana dalam kaitannya dengan budaya ziarah kubur ini

⁴⁵ Khamsil Laili, "Tradisi Ziarah Kubur di Sumenep," *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 8, no. 1 (Maret 2017): 127
<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3056>

selain ke makam nenek moyangnya (anggota keluarganya) maka objek ziarah kubur yang lain adalah terhadap makam dan kuburan keramat. Karena menurut orang Sumenep makam dan kuburan keramat mempunyai persamaan, yakni di tempat itu terdapat jenazah yang dikubur. Kepercayaan orang Sumenep terhadap *buju'* cukup tinggi. Hampir setiap kampung (dusun) terdapat *buju'*. Mengenai kesaktian *buju'* di masing-masing tempat terdapat perbedaan atau keragaman, yang disosialisasikan melalui legenda atau cerita rakyat. Budaya ziarah kubur di Sumenep berkembang karena adanya anggapan bahwa makam, kuburan, asta, *buju'*, diasumsikan dapat menjadi perantara terkabulnya doa yang diminta seorang hamba kepada Allah SWT.

Kemudian juga selaras dengan jurnal yang berjudul “Tradisi Ziarah Makam Pada Masyarakat Melayu Di Desa Bintan Buyu Kabupaten Bintan”. Oleh Rita Sintiya Desti, Sri Wahyuni, dan Marisa Elsera.⁴⁶ Di dalam praktik ziarah makam terdapat makna-makna yang terkandung didalamnya yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, meningkatkan solidaritas masyarakat dan menguatkan nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti nilai keagamaan dan nilai ketenangan.

2. Mitos Yang Masih Melekat Di Acara Tradisi Ziarah 1 Suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo di Desa Kaduara Timur

Mitos itu sendiri merupakan cerita yang berkembang diantara masyarakat, menceritakan mengenai kepercayaan terhadap kekuatan yang

⁴⁶ Rita Sintiya Desti, Sri Wahyuni, dan Marisa Elsera, “Tradisi Ziarah Makam Pada Masyarakat Melayu Di Desa Bintan Buyu Kabupaten Bintan,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (1 Oktober 2022): 348, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56180>.

lebih besar dari manusia yang dianggap benar-benar terjadi di masa lampau. Mitos terkesan fiksi dan ceritanya cenderung di lebih-lebihkan, akan tetapi sebagian besar dari masyarakat meyakini ceritanya. Mitos berkembang dari mulut ke mulut dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴⁷

Masyarakat Kaduara Timur masih mempercayai adanya mitos pada tradisi ziarah makam 1 Suro Bhuju' Demang Tambak Yudo dikarenakan sudah menjadi warisan dari leluhur yang dilestarikan tetapi tergantung dari niat jika menanggapi secara berlebihan maka akan menyimpang dari ajaran Islam. Masyarakat melakukan tradisi ziarah 1 Suro Makam Bhuju' ini bukan ingin menyembah kuburan atau melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Islam hanya saja masyarakat hanya melestarikan tradisi yang sudah ada dari dulu.

Selaras dengan penelitian Mia Angeline dalam Jurnal yang berjudul "*Mitos dan Budaya.*"⁴⁸ mitos hampir selalu terdapat di berbagai kebudayaan di dunia, tema dan nilai-nilai yang dibawa dalam mitos ini akan berkembang menjadi aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan manusia untuk menghormati alam, aturan dan kebiasaan ini berujung pada budaya yang diwariskan turun temurun dalam penyampaian ke generasi berikutnya.

Mitos yang dipercayai oleh masyarakat Kaduara Timur di dalam acara tradisi ziarah 1 Suro Makam Bhuju' Demang Tambak Yudo ialah

⁴⁷ Miftahur Roifah, "Mitos dan Ritual Dibalik Tradisi Ziarah Wali: Studi Kasus Di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan," *Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesastraan* 23, no.1 (Mei 2023): 29. <https://doi.org/10.30996/parafrese.v23i1.7909>

⁴⁸ Mia Angeline, "Mitos dan Budaya," *HUMANIORA* 6, no.2 (April 2015):198

memakan atau meminum oleh-oleh atau taker, seperti air kembang yang di sediakan oleh panitia setelah acara selesai panitia membagikan air kembang serta jajanan atau kue yang telah dibacakan ayat-ayat suci al-qur'an dan doa-doa khusus yang telah dipanjatkan, lalu air tersebut dibawa pulang kerumah masing-masing dan setiap keluarga harus minum air kembang serta makan jajan atau kue sebelum meminum harus berdoa dan meminta keselamatan untuk 1 tahun kedepan.

Air kembang mempunyai 2 fungsi digunakan untuk bhuju' itu dan dibawa pulang untuk masyarakat yang hadir ke acara tradisi yang ada di desa Kaduara Timur ini, air kembang juga tidak berbahaya karena setiap orang hanya menyicipi dalam artian tidak meminum satu gelas untuk diri sendiri dan setelah mencicipi dioleskan ke ubun-ubun.

Tradisi ini tidak ada sama sekali unsur untuk menyekutukan Allah SWT karena tradisi ini dilakukan untuk memperingati tahun baru Islam yang di kemas dengan acara tradisi ziarah 1 suro makam bhuju' demang tambak yudo di Desa Kaduara Timur. Masyarakat hanya bersyukur atas apa yang telah diberi oleh tuhan selama 1 tahun silam dan meminta keselamatan 1 tahun kedepan itu bukan kepada zat selain Allah SWT melainkan hanya kepada tuhanlah kami meminta.